

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan dan diinterpretasikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Faktor yang mendorong mahasiswa untuk merantau adalah faktor pendidikan, faktor ekonomi, dan faktor budaya. Harapan atau ekspektasi ketika akan melakukan perantauan serta motif untuk berkuliah dan menggapai cita-cita adalah sebuah inisiatif dari mahasiswa tersebut untuk merubah masa depan yang lebih baik di wilayah mereka.

Seperti yang terjadi pada mahasiswa asal Flores sedang mengejar pendidikan lebih tinggi di Surabaya. Pada kondisi saat berada di Surabaya, mahasiswa Flores banyak mengalami *culture shock* terhadap budaya yang ada di Surabaya. Dari beberapa mahasiswa Flores yang menjadi key informan menyatakan bahwa saat berada di Surabaya merasa kaget dengan budaya yang mereka ketahui, salah satunya dari bahasa yang dipahami oleh mahasiswa Flores sangat kurang dimengerti karena sangat berbeda dengan bahasa dari asal. Selain itu, cara berinteraksi yang dialami oleh mahasiswa Flores dengan mahasiswa Surabaya juga memiliki perbedaan yaitu mulai dari gaya berbicara yang lebih pelan dan tidak terlalu menegaskan pada ungkapan yang dijelaskan membuat mahasiswa Flores untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara bicara yang ada di Surabaya. Dengan begitu mahasiswa asal Flores harus berusaha beradaptasi dengan bahasa dan norma-norma budaya yang ada dengan lingkungan sekitar pada lingkup kampus yang notabene berisi banyak mahasiswa Surabaya, sehingga mahasiswa asal Flores dapat mudah membaur dan berkomunikasi lebih dekat dengan mahasiswa asal Surabaya.

Culture shock yang terjadi pada mahasiswa asal Flores akan lebih cepat teratasi apabila mahasiswa asal Flores lebih cepat beradaptasi pada budaya Surabaya, hal ini meliputi pemahaman terhadap perbedaan sosial, budaya, adat istiadat, agama, iklim, rasa makanan, bahasa, gerak tubuh / ekspresi tubuh hingga mimik wajah, cara berpakaian/gaya hidup, teknologi, pendidikan, aturan-aturan dan norma social dalam masyarakat serta perbedaan perilaku masyarakat Surabaya.. Apabila proses adaptasi mulai teratasi dengan baik, maka mahasiswa asal Flores akan mulai memahami berbagai perbedaan norma dan nilai-nilai antara budaya asli yang melekat pada dirinya dengan budaya baru yang saat ini dimasukinya yaitu adaptasi. Hingga akhirnya ia mulai menemukan arah untuk perilakunya dan bisa memandang peristiwa-peristiwa di tempat barunya dengan rasa

humor karena individu mulai mengerti dari budaya barunya yang mencakup nilai-nilai, pola komunikasi, keyakinan, perilaku dan lain sebagainya.

5.2. Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti terkait kesimpulan yang dijelaskan diatas adalah sebagai berikut :

Untuk mahasiswa perantau tersebut diharapkan berusaha mempelajari atau memahami pada lingkungan-lingkungan dimana dia tinggal, sehingga akan tiba pada titik dimana ia menyadari bahwa budaya barunya tidak lebih baik atau lebih buruk antara satu dengan yang lainnya, karena sekarang muncul pemikiran jika pada setiap budaya memiliki ciri berbeda yang berbeda pula dalam menangani setiap masalah dalam kehidupannya. Individu juga dapat menyadari bahwa budaya barunya memiliki banyak hal baik maupun hal buruk yang dapat berpotensi untuk mempengaruhi diri individu selama ia berada di tempat baru tersebut, agar ia tahu harus bagaimana menyikapinya dengan tepat sebagai pengalaman hidupnya.

Diharapkan pada masa ini akan terjadi proses integrasi dari hal-hal baru yang telah dipelajarinya dari budaya baru dengan hal-hal lama yang selama ini dia miliki, sehingga muncul perasaan menentukan, memiliki dan menetapkan sebagai tahap dalam proses pencarian jati diri dalam diri individu. Ini memungkinkan munculnya definisi baru mengenai dirinya sendiri. Biasanya pada saat seperti ini individu telah matang dalam pengalaman lintas budayanya dan memiliki kemampuan untuk hidup dalam budaya barunya yang berbeda dengan budaya asalnya inilah dampak positif dari *culture shock*.

Dalam proses beradaptasi atau menyesuaikan diri pada *culture shock* dengan budaya di Surabaya, maka mahasiswa perantau diharapkan dapat merasa nyaman tinggal di Surabaya dan permasalahan *culture shock* yang terjadi terselesaikan melalui adaptasi yang dilakukan mahasiswa perantau tersebut. Sehingga untuk terjalannya komunikasi yang efektif dan lancar kita harus menerima serta menyesuaikan diri dengan budaya tempat dimana seorang individu kini berada. Sikap menghargai dan menerima segala keanekaan / keheterogenan budaya yang ada akan mempermudah usaha dalam beradaptasi dengan budaya yang baru. Hal ini akan memperlancar komunikasi yang terjadi diantara individu pendatang dan individu tuan rumah menjadi lebih nyaman.